

KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN EMISI GAS RUMAH KACA

(Studi Empiris pada Perusahaan yang Mengungkapkan *Sustainability Report* dan
terdaftar di BEI tahun 2014-2016)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

MULVI ALFIAN

NIM. 12030114140217

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Mulvi Alfian

Nomor Induk Mahasiswa : 12030114140217

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK PERUSAHAAN,
SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN
DAN PENGUNGKAPAN EMISI GAS
RUMAH KACA**

Dosen Pembimbing : Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Ak., CA.

Semarang, Maret 2018

Dosen Pembimbing

(Anis Chariri, S.E., M.Com., Ph.D., Ak., CA)

NIP. 19670809 199203 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Mulvi Alfian

Nomor Induk Mahasiswa : 12030114140217

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **KARAKTERISTIK PERUSAHAAN,
SISTEM MANAJEMEN LINGKUNGAN
DAN PENGUNGKAPAN EMISI GAS
RUMAH KACA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal :

Tim Penguji :

1. Anis Chariri, S.E, M.Com, Ph.D, Ak. CA. (.....)
2. Wahyu Meiranto, S.E., M.Si., Akt. (.....)
3. Puji Harto, S.E., M. Si., Akt., Ph.D. (.....)

PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Mulvi Alfian, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **“Karakteristik Perusahaan, Sistem Manajemen Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Maret 2018

Yang membuat pernyataan,

(Mulvi Alfian)

NIM. 12030114140217

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah, niscaya akan diberi jalan keluar dari setiap urusannya dan diberi pertolongan dari tempat yang tak terduga, dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah, niscaya akan di cukupi segala kebutuhannya.”

QS Ath-Thalaq : 2-3

“Be thankful for what you have; you’ll end up having more. If you concentrate on what you don’t have, you will never, ever have enough”

Oprah Winfrey

*Sksipsi ini ku persembahkan
untuk Alm. Bapak, Mamah dan kakak-kakak
yang aku sayangi.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis faktor-faktor yang diyakini dapat mempengaruhi luas pengungkapan emisi gas rumah kaca yang dilakukan perusahaan. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan sistem manajemen lingkungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan terbuka. Terdiri dari berbagai sektor, diantaranya industri, perkebunan, pertambangan, dan transportasi yang mengungkapkan *sustainability report* selama kurun waktu 2014-2016. Sedangkan terdapat 60 sampel penelitian yang digunakan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis linier berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan berupa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap luas pengungkapan emisi gas rumah kaca. Selain itu, profitabilitas dan sistem manajemen lingkungan berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Kata kunci: ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, sistem manajemen lingkungan, emisi gas rumah kaca

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence and analyze the factors that are believed to affect the wide range of the disclosure of greenhouse gas emissions by companies. These factors include company size, leverage, profitability, and environmental management system.

The population in this study is a company listed on the Indonesia Stock Exchange as an open company. It consists of various sectors, including industry, plantation, mining, and transportation which reveal sustainability report during 2014-2016. While there are 60 research samples that are used based on predefined criteria. Data analysis using descriptive statistical analysis, multiple linear analysis, classical assumption test and hypothesis test.

The results of the analysis show that firm characteristics such as firm size and leverage have a positive and significant effect on the wide range of greenhouse gas emission disclosure. In addition, the profitability and environmental management system have positively but insignificant effect on the wide range of greenhouse gas emission disclosure.

Keywords: firm size, leverage, profitability, environmental management system, greenhouse gas emissions

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, tuhan semesta alam sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Karakteristik Perusahaan, Sistem Manajemen Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca” dengan lancar. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi bagi setiap mahasiswa semester akhir dalam rangka menyelesaikan pendidikan pada program sarjana (S1), Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.

Penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT, atas segala karunia rahmat dan berkat yang diberikan sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Prof. Dr. H. Yos Johan Utama, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Diponegoro.
3. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Fuad, S.E.T., M.Si., Akt., Ph.D selaku Ketua Departemen Akuntansi yang telah memberikan motivasi yang membangun bagi penulis.
5. Anis Chariri, SE, M.Com, Ph.D, Ak. CA. selaku Dosen Pembimbing sekaligus Dosen Wali atas waktu, perhatian dan bimbingan serta arahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Seluruh Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis menuntut ilmu di Fakultas Ekonomika dan Bisnis serta seluruh Karyawan serta Staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
7. Keluargaku, Bapak Sofyan Kholili (Alm) dan Mamah Sunanih atas segala doa, kasih sayang, dorongan, semangat, bimbingan, dan nasihat. Kakak saya Zulkarnain Firmansyah, Anggi Prawitasari, Tati Novianti, dan Nuryana Sumekar yang senantiasa memberikan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Keluarga besar Economic Voice (EV) FEB UNDIP, Kelompok Studi Ekonomi Islam (KSEI) FEB UNDIP, Senat Mahasiswa UNDIP 2015 dan Forum for Indonesia 2016 yang telah memberikan pengalaman *softskill* tak terhingga selama di Semarang, khususnya di UNDIP.
9. Sahabat-sahabat terbaikku, Wahyu Adi Nugroho, Andika Prima Tarigan, Januaryco Kusuma, Oby Nurkawkaby, M. Priaji Adhikara, Sena Segara dan Aditya Mahendra yang sudah banyak membantu saya selama menjalani perkuliahan di UNDIP.
10. Grup “Wisuda April 2018!”, Alifia Kusuma, Jessica Simanihuruk, Loli Sinaga, dan Sintong Simanullang yang sudah berjuang dan bersemangat dalam menyelesaikan skripsi bersama.
11. Grup “Ular Terbang”, Agni Febby, Dinna Ayu, Nancy Citra, dan Tania Dewanti serta grup “CUBA”, Anneke Desmayanto, Fesya Fitriani, Saraswati Devi, Tyas Kartika, dan Tubagus Paksi yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat meskipun terpisah jarak.

12. Grup penjelajah Daniel Satrio, Fauzan Dicky, Firza Arieska, Ilham Naffis, Ilham Syarif, Luthfi Setia, Mif Takhul Huda, Shelvi Dyan, dan Yulina yang sudah menemani kegiatan *traveling* selama di Semarang.
13. Teman-teman KKN TIM II Desa Samborejo, Pekalongan, Aisyah Shiddiqoh, Anisa Ayunda, Bayu Prakoso, Cholid F, Faradina Palupi, Fata A. Fahmi, Irwansyah, Listya Ari, dan Lutfiana Fiqry atas semua pengalaman, canda dan tawa selama kegiatan KKN berlangsung.
14. Teman-teman Akuntansi UNDIP 2014 atas kebersamaannya selama lebih kurang 4 tahun dalam menuntut ilmu dan berbagi pengalaman menarik.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berupa semangat, motivasi, dan doa.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini baik dari keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak, sehingga dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan agar dapat menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang terkait.

Semarang, Maret 2018

Penulis

Mulvi Alfian

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.3.1. Tujuan Penelitian	10
1.3.2. Manfaat Penelitian	11
1.4. Sistemika Penulisan	12
BAB II TELAAH PUSTAKA	13
2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	13
2.1.1. Teori Legitimasi	13
2.1.2. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.....	15
2.1.2.1. Emisi Gas Rumah Kaca	15
2.1.2.2. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.....	16
2.1.3. Karakteristik Perusahaan.....	18
2.1.3.1. Ukuran Perusahaan	18
2.1.3.2. <i>Leverage</i>	19
2.1.3.3. Profitabilitas Perusahaan.....	20

2.1.4.	Sistem Manajemen Lingkungan.....	21
2.2.	Telaah Riset Sebelumnya.....	22
2.3.	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis	28
2.3.1	Ukuran Perusahaan dan Luas Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.....	30
2.3.2	<i>Leverage</i> dan Luas Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca	31
2.3.3	Profitabilitas dan Luas Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.....	32
2.3.4	Sistem Manajemen Lingkungan dan Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca	34
BAB III MATODE PENELITIAN		36
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	36
3.1.1.	Variabel Dependen.....	36
3.1.2.	Variabel Independen	38
3.1.2.1.	Ukuran Perusahaan	39
3.1.2.2.	<i>Leverage</i>	39
3.1.2.3.	Profitabilitas.....	40
3.1.2.4.	Sistem Manajemen Lingkungan	40
3.2.	Populasi dan Sampel	41
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	41
3.3.1.	Jenis Data	41
3.3.2.	Sumber Data.....	42
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	42
3.5.	Metode Analisis Data.....	43
3.5.1.	Analisis Deskriptif	43
3.5.2.	Analisis Linier Berganda.....	44
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik.....	44
3.5.3.1.	Uji Normalitas.....	45
3.5.3.2.	Uji Multikolinieritas	45
3.5.3.3.	Uji Heteroskedastisitas	46
3.5.3.4.	Uji Autokorelasi.....	46

3.5.4.	Uji Hipotesis	46
3.5.4.1.	Koefisien Determinasi	47
3.5.4.2.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	47
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS.....	49
4.1.	Deskripsi dan Objek Penelitian.....	49
4.2.	Analisis Data.....	51
4.2.1.	Analisis Statistik Deskriptif	51
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik	54
4.2.2.1.	Uji Normalitas.....	55
4.2.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	57
4.2.2.3.	Uji Heteroskedastisitas	59
4.2.2.4.	Uji Autokorelasi.....	60
4.2.3.	Uji Hipotesis	62
4.2.3.1.	Koefisien Determinasi	63
4.2.3.2.	Uji Signifikansi (Uji Simultan F).....	64
4.3.	Interpretasi Hasil.....	65
4.3.1.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca	66
4.3.2.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.....	67
4.3.3.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca.....	68
4.3.4.	Pengaruh Sistem Manajemen Lingkungan terhadap Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca	69
BAB V	PENUTUP.....	71
5.1.	Kesimpulan	71
5.2.	Keterbatasan.....	74
5.3.	Saran	75

DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3. 1 Informasi Lingkungan Emisi Gas Rumah Kaca	37
Tabel 4. 1 Populasi dan Sampel	50
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif Variabel Dummy	52
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif	52
Tabel 4. 4 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	57
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4. 6 Uji Glejser	60
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi	61
Tabel 4. 8 Uji Hipotesis (Regresi).....	62
Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi	63
Tabel 4. 10 Uji Signifikansi	64
Tabel 4. 11 Kesimpulan Hasil Uji Hipotesis.....	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	29
Gambar 4. 1 Histogram Uji Normalitas	55
Gambar 4. 2 Probability Plot Uji Normalitas.....	56
Gambar 4. 3 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Tabulasi.....	79
Lampiran B Hasil Analisis SPSS Regresi Linear Berganda	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Manusia selalu berubah dan berkembang, tidak terkecuali dengan pemikirannya. Banyak teori dan paham baru yang bermunculan seiring dengan perkembangan pola pikirnya dan perubahan dunia. Dalam perekonomian misalnya, telah terjadi perubahan pola pikir manusia dalam menentukan tujuan kegiatan bisnisnya. Salah satu perubahan yang terjadi adalah perubahan paradigma tujuan kegiatan bisnis dari *single bottom line* menjadi *triple bottom line*. Pandangan mengenai *triple bottom line* pertama kali dicetuskan pada tahun 1994 oleh John Elkington. Menurut Elkington (1998), tujuan bisnis perusahaan kini dikenal dengan *triple bottom line* yaitu kemakmuran, kualitas lingkungan, dan keadilan sosial. *Triple bottom line* lebih dikenal dengan istilah 3P (*profit, planet* dan *people*). Berbeda dengan *triple bottom line*, *single bottom line* menjadikan kemakmuran atau *profit* sebagai tujuan utama dalam kegiatan bisnis.

Tentunya, pergeseran paradigma tersebut didorong dengan adanya fenomena yang terjadi di lingkungan di mana manusia berada. Ada beberapa alasan terjadinya pergeseran paradigma tersebut. Salah satu alasannya adalah aktivitas bisnis yang dilakukan oleh manusia. Muncul persepsi bahwa perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam kegiatan bisnisnya (Rahahleh, 2011). Aktivitas bisnis manusia yang sejatinya hanya bertujuan untuk mencapai laba pribadi atau pertumbuhan ekonomi setinggi-tingginya ternyata

berdampak tidak baik. Dampak tersebut mempengaruhi lingkungan sekitar perusahaan tersebut dan justru cenderung akan menahan laju pertumbuhan pembangunan perusahaan (Irwhantoko & Basuki, 2016). Perusahaan yang bertujuan hanya untuk mencapai kemakmuran dinilai akan mencari cara yang paling efisien agar tujuan perusahaan tercapai. Sedangkan di sisi lain, lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi menerima dampak yang tidak baik dari aktivitas bisnisnya seperti kerusakan lingkungan.

Salah satu bentuk kerusakan lingkungan adalah pemanasan global atau yang biasa disebut sebagai *global warming*. Pemanasan global menjadi isu yang penting bagi kebanyakan negara saat ini (Choi, Lee, & Psaros, 2013). Fenomena di mana meningkatnya suhu rata-rata udara (atmosfer), laut dan permukaan bumi karena terjadinya efek rumah kaca (*greenhouse effect*) disebut pemanasan global (Anggraeni, 2015). Pemanasan global menjadi permasalahan besar bagi manusia karena dampak yang ditimbulkan dari masalah tersebut menyebar ke seluruh sisi kehidupan manusia. Dampak yang muncul dari adanya pemanasan global diantaranya adalah mencairnya gunung-gunung es di dua kutub bumi. Hal tersebut tidak terlepas dari meningkatnya suhu di sekitar daerah kutub yang disebabkan oleh meningkatnya emisi karbon dioksida (Prado-Lorenzo, et al., 2009). Tidak berhenti di situ, dengan mencairnya gunung-gunung es yang berada di kutub, maka akan berakibat pada meningkatnya volume air laut yang nantinya akan menenggelamkan pulau-pulau kecil bahkan tidak menutup kemungkinan pulau besar pun akan ikut tenggelam. Hal ini tentunya merupakan ancaman serius bagi manusia karena bumi merupakan tempat tinggal dan tempat bagi manusia untuk melakukan aktivitas.

Berkaitan dengan Protokol Kyoto, Indonesia meratifikasinya pada 28 Juni 2004 untuk kali pertama (Irwhantoko & Basuki, 2016). Pengesahan Protokol Kyoto tersebut tertuang pada Undang-undang No. 17 Tahun 2004. Peran Indonesia dalam pelaksanaan Protokol Kyoto tidak untuk menurunkan emisi, namun Indonesia memiliki peranan penting lainnya seperti yang dijelaskan oleh Irwhantoko & Basuki (2016) sebagai berikut:

Dalam kaitannya dengan Protokol Kyoto, Indonesia tidak berkewajiban untuk menurunkan emisi karena statusnya sebagai negara berkembang. Akan tetapi, peran Indonesia diperlukan untuk menjembatani negara maju dalam mengurangi emisi dan meningkatkan penyerapan emisi melalui investasi sejalan untuk mencapai UNFCCC.

Besarnya dampak yang ditimbulkan oleh pemanasan global mendorong perusahaan-perusahaan untuk menggunakan konsep *triple bottom line* dalam menetapkan tujuan bisnisnya. Salah satu aspek dalam *triple bottom line* adalah planet atau kualitas lingkungan (Elkington, 1998). Perusahaan-perusahaan kini mulai tersadar untuk peduli dan bertanggungjawab terhadap lingkungan di mana perusahaan tersebut beroperasi. Para pemangku kepentingan memberikan tekanan kepada perusahaan agar perusahaan tersebut mereduksi emisi gas rumah kaca yang diproduksi (Rankin, Windsor, & Wahyuni, 2011). Hal tersebut dilakukan karena lingkungan berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan bisnis perusahaan-perusahaan tersebut. Oleh karenanya, selain bertujuan untuk mencapai kemakmuran dan keadilan sosial, maka perusahaan pun kini dalam tujuan bisnisnya menempatkan kualitas lingkungan sebagai salah satu tujuan bisnis yang harus dicapai.

Dengan besarnya akibat yang ditimbulkan, maka permasalahan lingkungan ini menjadi pemicu timbulnya tuntutan pengungkapan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan perlu memberikan informasi yang relevan mengenai aktivitas-aktivitas sosial dan pelestarian lingkungan yang dilakukan (Anggraeni, 2015). Informasi tersebut disampaikan kepada seluruh *stakeholders* mengenai tanggung jawab mereka terhadap lingkungan sosial dan lingkungan alam. Bentuk informasi pengungkapan emisi gas rumah kaca dapat dipaparkan dalam laporan keberlanjutan serta laporan tahunan perusahaan. Laporan tersebut dapat memberikan informasi kepada para pemangku kepentingan dan menjadi pertimbangan dalam menilai perusahaan untuk tetap terus berkelanjutan.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia membuat suatu peringkat penghargaan kinerja lingkungan perusahaan yaitu PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) sebagai upaya pemerintah untuk menilai kinerja lingkungan hidup perusahaan yang beroperasi di Indonesia. PROPER dilakukan untuk menstimulasi perusahaan agar menaati regulasi dan menerapkan produksi bersih (*cleaner production*). Mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungannya (Anggraeni, 2015).

Fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan masih adanya perusahaan yang belum mempedulikan aspek lingkungan dalam kegiatan bisnisnya. Sebagai contoh perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia seperti Burger King memutuskan berhenti membeli minyak kepada Sinar Mas Grup. Hal tersebut diduga karena Sinar Mas Grup melakukan kegiatan yang membahayakan lingkungan seperti perusakan hutan sehingga dapat memperburuk pemanasan global karena tidak adanya hutan sebagai penyerap gas CO₂. Hal tersebut menunjukkan masih adanya perusahaan yang belum peduli terhadap lingkungan dan memperkuat *statement* bahwa pengungkapan emisi gas rumah kaca oleh perusahaan di Indonesia belum bersifat memaksa (Majid & Ghozali, 2015).

Akan tetapi, masih ada perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan informasi mengenai emisi gas rumah kaca yang mereka produksi. Dengan adanya perbedaan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengungkapkan emisi gas rumah kaca menjadikan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan mengenai luas pengungkapan emisi gas rumah kaca menjadi menarik (Majid & Ghozali, 2015). Karakteristik perusahaan sebagai faktor yang berasal dari dalam perusahaan (internal) dapat menentukan luas pengungkapan emisi gas rumah kaca tersebut. Sedangkan berbagai regulasi pemerintah seperti Perpres RI No. 61 Tahun 2011 tentang Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca, pemeringkatan PROPER oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI, sistem manajemen lingkungan serta tekanan yang datang dari masyarakat sekitar dapat menjadi faktor eksternal.

Karakteristik perusahaan adalah faktor-faktor yang menjadikan perusahaan yang satu dengan lainnya berbeda (Veronica, 2009). Hal tersebut menjadi salah satu bagian penting yang akan menentukan perusahaan dalam menentukan luas pengungkapan informasi emisi gas rumah kaca. Karakteristik perusahaan menunjukkan kondisi perusahaan yang dapat dijadikan patokan perusahaan dalam menentukan keputusan. Karakteristik perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti ukuran perusahaan, rasio hutang dan tingkat profitabilitas perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca sudah banyak dilakukan. Penelitian dari Bae Choi, Lee, & Psaros (2013); Irwhantoko & Basuki (2016); dan Prado-Lorenzo et al., (2009), mencoba meneliti hubungan antara beberapa karakteristik perusahaan dengan pengungkapan emisi karbon, salah satunya ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Irwhantoko & Basuki (2016); Prado-Lorenzo et al., (2009); dan Rankin et al., (2011) mendapatkan kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Sedangkan di sisi lain Bae Choi et al., (2013) tidak menemukan adanya pengaruh antara kedua hal tersebut.

Selain ukuran perusahaan, Irwhantoko & Basuki (2016); Bae Choi et al., (2013); Luo, Tang, & Lan, (2013); Prado-Lorenzo et al., (2009); serta Rankin et al., (2011) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca. Irwhantoko & Basuki, (2016) dan Luo et al., (2013) membuktikan bahwa bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Sementara Bae Choi et al., (2013); Prado-Lorenzo et al., (2009); dan Rankin et al., (2011) tidak menemukan pengaruh di antara keduanya. Adanya *research gap* yang ditemukan dari beberapa penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk meriset kembali pengaruh beberapa karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan emisi gas rumah kaca guna memperkuat hasil penelitian terdahulu.

Penelitian kali ini mengacu pada penelitian Prado-Lorenzo et al., (2009). Penelitian tersebut menguji faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan emisi gas rumah kaca. Faktor yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *market to book ratio*, dan status ratifikasi Protokol Kyoto. Faktor Internal yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas perusahaan, dan *market to book ratio*. Sedangkan faktor eksternal yang digunakan adalah Protokol Kyoto. Penelitian tersebut menggunakan sampel perusahaan-perusahaan di dunia khususnya perusahaan-perusahaan di Amerika, Asutralia, Kanada, dan Eropa. Keempat negara tersebut ada yang sudah meratifikasi Protokol Kyoto dan ada juga yang belum. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah status ratifikasi Protokol Kyoto dapat mempengaruhi perusahaan untuk mengungkapkan emisi gas rumah kaca.

Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian Prado-Lorenzo et al., (2009). Pertama, sampel penelitian yang digunakan Prado-Lorenzo et al., (2009) adalah perusahaan yang termasuk ke dalam Fortune 500 dari keempat negara yang sudah disebutkan pada paragraf sebelumnya. Sedangkan sampel yang digunakan kali ini adalah perusahaan sektor industri, perkebunan, pertambangan, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2014-2016. Kedua, penelitian ini mengadopsi 3 variabel independen dari penelitian yang dilakukan oleh Prado-Lorenzo et al., (2009), yaitu ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. Protokol Kyoto tidak digunakan dalam penelitian ini dikarenakan Indonesia saat ini tidak meratifikasi Protokol Kyoto, sehingga penggunaan Protokol Kyoto sebagai variabel independen dinilai tidak berkaitan dengan tujuan dari penelitian ini. Selain 3 karakteristik perusahaan yang kembali digunakan tersebut, penelitian ini juga mencoba meneliti pengaruh sistem manajemen lingkungan terhadap luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor industri, perkebunan, pertambangan, dan transportasi yang yang mengungkapkan *sustainability report* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu 2014-2016. Berdasarkan penjelasan mengenai latar belakang pada paragraf sebelumnya, diharapkan ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan sistem manajemen lingkungan sebagai variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan mengenai pemanasan global (*global warming*) menjadi topik hangat belakangan ini. Di balik keinginan banyak manusia untuk hidup berdampingan dengan alam terdapat kepentingan setiap individu di dalamnya. Di satu sisi manusia ingin sumber daya yang ada di lingkungan mereka dapat bertahan dan terpakai secara efektif serta efisien, di sisi lain manusia pun membutuhkan sumber daya tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tidak jarang, untuk memenuhi kebutuhan hidup, manusia mengenyampingkan dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar mereka sendiri.

Berbagai upaya untuk mereduksi emisi gas rumah kaca telah dilakukan oleh berbagai negara sebagai penyebab munculnya pemanasan global. Salah satu upaya yang dilakukan adalah konvensi Protokol Kyoto. Protokol Kyoto mewajibkan negara Anex 1 untuk mereduksi emisi gas rumah kaca. Hal tersebut dilakukan karena perubahan iklim semenjak revolusi industri 1850 (Irwhantoko & Basuki, 2016). Di Indonesia sendiri, berbagai regulasi dan penghargaan bagi perusahaan dibuat untuk mengurangi volume produksi emisi gas rumah kaca dan sebagai stimulus agar perusahaan-perusahaan di Indonesia mengungkapkan informasi mengenai emisi gas rumah kaca secara relevan bagi para pemangku kepentingan.

Penelitian terdahulu mengenai topik yang serupa belum menunjukkan hasil yang konsisten. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan saat ini bertujuan untuk menguji penelitian terdahulu dengan data terkini dan menambahkan variabel baru yaitu kinerja lingkungan yang diperoleh perusahaan serta sistem manajemen lingkungan. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan mempengaruhi luas pengungkapan emisi gas rumah kaca?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi luas pengungkapan emisi gas rumah kaca?
3. Apakah profitabilitas mempengaruhi luas pengungkapan emisi gas rumah kaca?
4. Apakah sistem manajemen lingkungan mempengaruhi luas pengungkapan emisi gas rumah kaca?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.

3. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.
4. Menganalisis pengaruh sistem manajemen lingkungan terhadap luas pengungkapan emisi gas rumah kaca.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan membuahkan hasil yang bermanfaat dalam pemecahan masalah yang timbul dari pengungkapan pelaporan kinerja lingkungan terutama emisi gas rumah kaca oleh perusahaan yang ada di Indonesia. Selain itu, dapat menjadi acuan bagi perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dalam membuat laporan pengungkapan emisi gas rumah kaca.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan, konsep serta teori mengenai tanggung jawab lingkungan dari sebuah perusahaan terlebih dalam hal emisi gas rumah kaca.

1.4. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menggunakan sistematika secara berurutan yang terdiri dari lima bab. Deskripsi dari masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan menguraikan deskripsi mengenai latar belakang masalah yang menjadikan alasan mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TELAHAH PUSTAKA

Pada bab telaah pustaka ini akan dijelaskan mengenai landasan teori yang mendukung dari perumusan hipotesis yang ada, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini, kerangka penelitian dari hipotesis serta hipotesis dari penelitian itu sendiri.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang deskripsi bagaimana penelitian akan dilakukan. Oleh sebab itu, pada bab ini akan diuraikan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional masing-masing variabel, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode yang digunakan dalam pengumpulan data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini akan diuraikan deskripsi tentang objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil olah data dan pembahasan hasil dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang jawaban-jawaban atas pertanyaan yang ada pada rumusan masalah dan penarikan kesimpulan atas implikasi teoritis penelitian dan keterbatasan apa yang ada dalam penelitian ini.